

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat di sadari dan akan dialami oleh setiap individu di dunia dan merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia (Noorratri,2020). Semakin meningkatnya usia, maka berbagai perubahan – perubahan dialami oleh tubuh. Perubahan pada tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga menua atau usia lanjut dan berpengaruh pada kondisi semua sistem organ dan jaringan tubuh, termasuk pada sistem musculoskeletal (Arif,2023). Berbagai gangguan penyakit pada sistem musculoskeletal yang sering terjadi pada lansia antara lain osteoporosis, osteoarthritis, dan Rheumatoid Arthritis (Nurjanna, 2024).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, 18 juta orang diseluruh dunia menderita rheumatoid arthritis. Sekitar 70% penderita rheumatoid arthritis adalah wanita, dan 55% berusia lebih dari 55 tahun. 13 juta orang dengan rheumatoid arthritis mengalami tingkat keparahan (sedang atau berat) yang memerlukan rehabilitasi. Berdasarkan data Kemenkes, kejadian Rheumatoid Arthritis pada usia 5 – 20 tahun sekitar 5 – 10% dan pada usia 55 tahun dengan kejadian 20%. Adapun total kejadian RA mencapai angka 355 juta jiwa. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2018), prevalensi Rheumatoid Artritis di Indonesia adalah sebesar 7,3%.

Provinsi jawa tengah mengalami peningkatan prevelensi nyeri sendi di usia ≥ 15 tahun sebesar 7,5% dari total jumlah penduduk. Jumlah kasus rheumatoid arthritis di kota semarang pada tahun 2018 sebanyak 24.069 kasus atau 14% dari jumlah penduduk (Jauhar et.,2022).

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun atau penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh system kekebalan tubuhnya

sendiri yang mengakibatkan peradangan pada waktu lama pada sendi yang menyebabkan inflamasi, kekauan, pembengkakan, dan rasa nyeri pada sendi, otot, tendon, ligament, dan tulang (Nurfitriani, 2020). Rheumatoid arthritis baiknya tidak dibiarkan, karena akan merusak sendi yang menimbulkan nyeri hebat (Pebrianti, 2022).



Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan terjadi karena kerusakan jaringan aktual maupun potensial, yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh tertentu (Noorratri, 2020). Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara nonfarmakologi dan farmakologi. Intervensi non farmakologis adalah pemberian kompres hangat rebusan air serai. Selain itu, terdapat beberapa intervensi nonfarmakologi lain yang juga dapat digunakan, seperti terapi relaksasi napas dalam, senam atau latihan rentang gerak, terapi musik, aromaterapi, dan pijat terapi. Intervensi ini bekerja dengan cara meningkatkan aliran darah, mengurangi ketegangan otot, serta merangsang pelepasan endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh sedangkan farmakologis adalah penanganan nyeri secara farmakologis umumnya dilakukan dengan pemberian obat-obatan seperti analgesik (parasetamol), antiinflamasi nonsteroid (AINS) seperti ibuprofen atau natrium diklofenak, serta pada kasus nyeri kronis atau berat dapat digunakan kortikosteroid atau obat-obatan imunomodulator sesuai dengan anjuran tenaga medis. (Dewi, 2021)

Kompres adalah suatu metode penggunaan suhu hangat setempat yang menimbulkan beberapa efek fisiologi (Nurfitriani, 2020). Serai merupakan salah satu tanaman herbal yang dikenal luas dalam pengobatan tradisional. Tanaman ini mengandung senyawa aktif yang bersifat menghangatkan, antiinflamasi (anti radang), dan mampu memperlancar aliran darah. Efek hangat yang dihasilkan dari serai dapat membantu melebarkan pembuluh darah, sehingga meningkatkan aliran darah ke jaringan yang nyeri dan memberikan efek relaksasi pada otot. Selain memiliki berbagai manfaat kesehatan, serai juga tergolong rempah dapur sehingga mudah di dapat dan di peroleh di lingkungan sekitar, banyak di temukan di pasar serta mudah untuk di tanam dan sering dimanfaatkan sebagai bahan alami dalam terapi. Serai mengandung minyak atsiri dan enzim siklo-oksigenase yang bermanfaat mengurangi nyeri, zat tersebut memberikan rasa hangat membuat pembuluh darah melebar sehingga aliran

darah kesetiap jaringan tubuh lancar terutama pada bagian yang mengalami nyeri dan membuat otot rileks sehingga menimbulkan rasa nyaman serta nyeri berkurang (Olviani,2020).

Menurut hasil penelitian Olviani (2020), sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serai terdapat responden yang mengalami nyeri skala sedang sebanyak 25 responden (83,3%), dan nyeri skala berat sebanyak 5 responden (16,7%), setelah diberikan kompres hangat rebusan air serai di dapat 25 responden (83,3%) yang mengalami penurunan skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan, sedangkan pada skala nyeri berat sebanyak 5 responden (16,7%), tidak mengalami penurunan skala nyeri. Ditambah dengan hasil penelitian (Nurfitrani, 2020), diperoleh intensitas nyeri Arthrtitis Rheumatoid lansia sebelum tindakan rata rata 6,90 dan setelah dilakukan tindakan nyeri berkurang menjadi rata rata 4,13. Ada penerapan pemberian kompres serai hangat terhadap penurunan intensitas nyeri Arthrtitis Rheumatoid pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Valentina (2021) Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berusia 60 – 80 tahun sebanyak 6 orang (54.5%), sebanyak 7 orang (63.6%) berjenis kelamin laki – laki, sebelum dilakukan intervensi 6 orang (54.5%) dengan nyeri sedang skala 4-7, kemudian setelah dilakukan penelitian diperoleh mayoritas nyeri ringan sebanyak 9 orang (81.8%). Hasil uji/berpasangan diperoleh nilai ($p = 0,000$) $< \alpha$ (0,05). penelitian ini bahwa ada penerapan kompres hangat air serai terhadap penurunan intensitas nyeri *arthiritis rheumatoid* pada lansia.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti di Desa Genuk, Kecamatan Ungaran, pada bulan Juni 2025 menunjukkan bahwa dari wawancara dengan empat orang warga, tiga di antaranya memiliki riwayat penyakit rheumatoid arthritis. Dua responden menyatakan bahwa mereka sering merasa bingung mengenai cara mengobati penyakit tersebut secara alami guna menghindari ketergantungan terhadap obat – obatan. Sementara itu, dua responden lainnya mengaku sering lupa mengonsumsi obat dan mengeluhkan nyeri yang mereka rasakan. Berdasarkan uraian latar

belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “penerapan pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, nyeri akibat rheumatoid arthritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia dan berdampak pada kualitas hidup serta aktivitas sehari-hari mereka. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi nyeri tersebut, baik melalui pengobatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Oleh sebab itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah “penerapan pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Desa Genuk Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Desa Genuk Ungaran Barat.
- b. Menganalisis manfaat sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis di Desa Genuk Ungaran Barat.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait penerapan pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis.

2. Bagi Perawat

Karya ilmiah ini dapat memperluas wawasan ilmu di bidang keperawatan, khususnya dalam meningkatkan implementasi penerapan pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis.

3. Bagi Peneliti

Karya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, menambah wawasan, serta sebagai referensi terkait penerapan pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis.

